

PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GURU DI GUGUS I KECAMATAN MARGA

Made Juniantari¹, Ni Putu Sri Ratna Dewi², Ni Luh Pande Latria Devi³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha

²Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Ganesha

³Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: mdjuniantari@undiksha.ac.id, ratna.dewi@undiksha.ac.id, latria.devi@undiksha.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Peserta pelatihan adalah guru sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Marga. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: 1) seminar tentang program pendidikan karakter, 2) pelatihan penyusunan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter, dan 3) pendampingan dalam mengimplementasikan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari persentase kehadiran peserta sebesar 94,29%, respons positif peserta terhadap kegiatan pelatihan sebesar 90,42%, dan 81,82% dari total peserta telah berhasil menyusun instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter.

Kata kunci: instrumen penilaian, aktivitas belajar, pendidikan karakter

Abstract

The purpose of this program is to improve the competence of teachers in preparing and implementing an assessment instrument of learning activities based on character education. The participants were teachers in Gugus I of Marga Sub-district. The activities were carried out in three stages: 1) a seminar on character education program, 2) training prepared the assessment instrument of learning activity based on character education, and 3) teachers were accompanied to implement the assessment instrument of learning activity based on character education. The results of the activity were showed positive responses of teachers and increased understanding of teachers in creating the assessment instrument of learning activity based on character education. These results can be seen from the attendance percentage of 94,29%, the participants' positive response was 90,42%, and 81,82% of the total participants have succeeded in preparing the assessment instrument of learning activity based on character education.

Keywords: assessment instruments, learning activities, character education

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting diperhatikan dalam pembelajaran karena menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan belajarnya (Kurniawan, 2015). Mengingat aktivitas belajar yang dirancang guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, sudah seharusnya aktivitas belajar di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga penting untuk memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Menurut Lickona (2012), aktivitas belajar yang dirancang dalam pembelajaran di kelas hendaknya memperhatikan urgensi masalah di bidang pendidikan yaitu sikap dan karakter siswa dalam belajar. Hal ini menjadi salah satu dasar kebijakan pendidikan melalui implementasi Kurikulum 2013 mulai fokus pada sikap siswa dalam belajar. Penekanan sikap siswa dalam kurikulum ini sejalan dengan tujuan program pendidikan karakter. Menurut Maunah (2015) pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu: 1) fungsi pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila; 2) fungsi perbaikan dan penguatan dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera; dan 3) fungsi penyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat. Julaiha (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter di

sekolah mengandung makna: 1) pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; 2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh; dan 3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah. Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2015 (Kemendikbud, 2010) yang menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila".

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menurut Suardana (2015) merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter siswa yang tidak hanya mampu menjadikannya menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi juga menjadikannya mengenal, menyadari atau peduli, menginternalisasi nilai-nilai, dan melakukan kegiatan sesuai nilai karakter yang telah dipahaminya. Karakter yang baik akan sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Subarinah (2011) menyatakan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), sedangkan sisanya 80% oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Hal senada juga diungkapkan oleh Zuchdi (2011) menyatakan pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar

generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun warga dunia. Mengingat pentingnya pendidikan karakter untuk mampu mendukung peserta didik mencapai tujuan belajar yang sesungguhnya, maka hendaknya aktivitas belajar yang dirancang oleh guru haruslah mengupayakan pengembangan nilai-nilai karakter siswa.

Aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter dapat diarahkan dengan mengacu pada 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan sebagaimana yang tertuang dalam Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Kemendiknas, 2011) yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; dan 18) tanggung jawab. Pemilihan nilai-nilai tersebut berpijak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Hal ini dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan.

Menurut Yaumi (2015) pengintegrasian pendidikan karakter melalui pengelolaan aktivitas belajar yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik

dirasakan penting, namun di lapangan jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan merancang penilaian aktivitas belajar yang meliputi aspek afektif dan psikomotorik tidak semudah seperti penilaian pada aspek kognitif.

Kendala dalam menyusun instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter sangat dirasakan oleh Kelompok Kerja Guru di Gugus I Kecamatan Marga yang terdiri dari SD Negeri 1 Tua, SD Negeri 2 Tua, SD negeri 3 Tua, SD Negeri 4 Tua, dan SD Negeri 4 Payangan. Jumlah guru di Gugus I adalah 35 orang, 33 orang di antaranya berpendidikan S1 dan 2 orang berpendidikan SMA. Informasi terkait peran KKG di Gugus I Kecamatan Marga dalam membina kompetensi guru diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Gugus. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa KKG Gugus I beberapa kali pernah mengikuti kegiatan pelatihan baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan setempat maupun dari Undiksha namun lebih terfokus pada pelatihan pembuatan perangkat Kurikulum namun tidak sampai pada bagaimana caranya merancang instrumen evaluasi yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

Pelaksanaan evaluasi yang seimbang dalam kaitannya dengan pelaksanaan program pendidikan karakter sebagaimana yang tertuang dalam Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Kemendikbud, 2010) belum sepenuhnya dapat dipahami oleh guru di Gugus I Kecamatan Marga, berdasarkan analisis situasi permasalahan yang dapat diidentifikasi dan diprioritaskan untuk diselesaikan adalah: 1) guru kurang

memahami tentang program pendidikan karakter dan evaluasinya dalam pembelajaran; 2) guru mengalami kendala dalam merancang dan menyusun instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter; dan 3) guru belum memiliki pengalaman langsung dalam mengimplementasikan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas. Masalah tersebut diupayakan solusinya melalui program pengabdian kepada masyarakat berupa memberikan pelatihan penyusunan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter bagi guru sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Marga.

METODE

Khalayak Sasaran

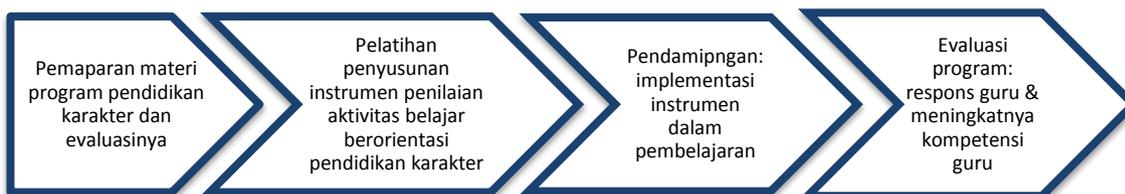
Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Guru di lingkungan Gugus I Kecamatan Marga yang terdiri dari SD Negeri 1 Tua, SD Negeri 2 Tua, SD negeri 3 Tua, SD Negeri 4 Tua, dan SD Negeri 4

Payangan dengan total jumlah guru adalah 35 orang.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum kerangka pemecahan masalah dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan di mana tim melakukan koordinasi dengan pihak kepala gugus dan penyusunan materi pelatihan. Selanjutnya tahap pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 kali kegiatan yaitu 1 pertemuan untuk penyajian materi dari dua orang narasumber mengenai program pendidikan karakter dan evaluasinya dalam pembelajaran, 1 pertemuan untuk kegiatan penyusunan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter, dan 1 pertemuan untuk pendampingan dalam mengimplementasikan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian ini dapat dijelaskan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat tiga hal yaitu: 1) kehadiran peserta pelatihan, yang dapat dilihat berdasarkan daftar absensi peserta selama pelatihan dan minimal mencapai 70% dari total undangan peserta pelatihan; 2) respons peserta pelatihan yang diukur menggunakan

angket respons peserta pelatihan dan minimal mencapai kategori positif; dan 3) peningkatan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter di mana minimal 70% guru dapat menyusun instrumen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Berorientasi Pendidikan Karakter Bagi Guru di Gugus I Kecamatan Marga” telah terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan. Kegiatan yang terlaksana meliputi kegiatan: 1) pemaparan mengenai program pendidikan karakter dan evaluasinya dalam pembelajaran; 2) pelatihan menyusun instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter; dan 3) pendampingan dalam mengimplementasikan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas.

Pada tahap awal persiapan pengabdian, dilakukan kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan kepada UPTD Kecamatan Marga, Kepala Gugus 1 Kecamatan Marga, Para Kepala Sekolah di lingkungan Gugus 1 Kecamatan Marga, penentuan lokasi pelaksanaan, koordinasi dengan narasumber, teknisi, merancang modul pelatihan bersama tim pelaksana, penentuan jadwal pelatihan, dan menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Semua kegiatan yang dirancang pada tahap persiapan ini melalui koordinasi yang baik dari pihak penyelenggara maupun pihak sekolah mitra. Selain itu, agar pelatihan mampu memberikan kontribusi secara langsung bagi penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan yang guru laksanakan, tim pelaksana menganalisis lebih awal perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dan instrumen evaluasi yang biasa guru

terapkan. Berdasarkan kajian ini, maka pelaksanaan diharapkan dapat langsung membantu guru dalam penyempurnaan RPP dan instrumen evaluasinya.

Pada tahap kegiatan pelatihan, peserta pelatihan diberikan penyegaran materi oleh dua orang narasumber. Narasumber I memberikan materi mengenai hakikat program pendidikan karakter di sekolah dasar, pemaparan mengenai deskriptor 18 nilai karakter, dan nilai karakter yang diharapkan muncul dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar. Narasumber II memberikan materi tentang desain penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter dan tolak ukur keberhasilan penilaian menggunakan instrumen tersebut. Setelah pemaparan materi dari dua kedua narasumber. Tim pengabdian selanjutnya membantu guru-guru dalam merancang desain instrumen, memilih nilai karakter yang sesuai dengan materi yang dibelajarkan, dan pedoman penilaiannya. Dengan adanya instrumen ini, guru diharapkan dapat memberikan tindak lanjut yang tepat terhadap nilai karakter siswa yang perlu dibina sehingga pembinaan dapat dilakukan lebih terarah dan bermuara pada optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pendampingan. Guru di Gugus I Kecamatan Marga dipandu dalam mengimplementasikan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pada tahap ini sebelum pelaksanaannya di kelas, instrumen yang telah disusun didiskusikan terlebih dahulu untuk memastikan dapat digunakan secara praktis dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan pendampingan juga

bertujuan agar guru dapat secara riil merasakan manfaat program pelatihan yang telah diberikan. Dengan adanya pendampingan guru diharapkan mulai terbiasa menggunakan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Kegiatan pelatihan penyusunan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang

dapat mengikuti kegiatan pelatihan yaitu 33 orang dari 35 undangan peserta pelatihan. Jadi sebesar 94,29% peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh sesuai dengan jadwal kegiatan yang diberikan. Data hasil analisis angket respons guru terhadap kegiatan pelatihan juga menunjukkan respons guru terhadap kegiatan pelatihan sangat positif. Data respons guru terhadap kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Respons Guru terhadap Kegiatan Pelatihan

No.	Pernyataan	Respons				
		SS	S	R	TS	STS
1	Materi pelatihan yang diberikan sangat menarik.	19	14	0	0	0
2	Kegiatan pelatihan yang diberikan tidak efektif dari segi waktu dan biaya.	0	0	0	21	13
3	Materi pelatihan yang diberikan sangat membantu dalam kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas.	17	15	1	0	0
4	Materi pelatihan yang diberikan sulit dipahami.	0	0	0	18	15
5	Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode yang tepat dan menyenangkan.	14	16	3	0	0
6	Materi pelatihan yang diberikan sangat kurang relevan untuk diterapkan.	0	0	0	16	17
7	Manfaat pelatihan tidak berdampak bagi peningkatan kualitas pembelajaran.	0	0	1	20	13
8	Kegiatan pelatihan mampu memberikan inovasi dalam bidang pembelajaran yang lebih baik.	22	11	0	0	0
9	Materi pelatihan mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.	19	14	0	0	0
10	Kegiatan pelatihan yang sejenis diharapkan dapat dilakukan kembali.	20	13	0	0	0

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor angket respons guru terhadap kegiatan pelatihan adalah sebesar 45,21 dari skor maksimum 50 atau sebesar 90,42%.

Jumlah guru yang berhasil menyusun instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter adalah sebanyak 27 orang dari total 33 guru atau sebesar 81,82% guru berhasil

menyusun instrumen. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh guru dalam kegiatan pelatihan, dapat dikatakan bahwa secara umum guru di Gugus I Kecamatan Marga telah memahami program pendidikan karakter, mampu menyusun dan menggunakan instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan yang mendayagunakan fisik dan psikis, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap secara terpadu untuk mencapai hasil belajar yang baik. Aktivitas belajar siswa hanya akan dapat diamati ketika siswa melakukan pembelajaran. Instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter yang disusun guru di Gugus I Kecamatan Marga pada kegiatan pelatihan ini berbentuk lembar observasi aktivitas belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Secara umum lembar observasi yang dikembangkan didesain agar praktis dan efektif digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa sekolah dasar dan berorientasi pendidikan karakter. Bentuk akhir lembar observasi yang telah disusun terdiri dari tiga bagian yaitu: 1) petunjuk penggunaan; 2) tabel pengamatan; dan 3) tabel deskriptor. Petunjuk penggunaan akan memudahkan guru dalam memahami penggunaan instrumen. Tabel pengamatan yang terdiri dari kolom nama siswa dan kolom nilai akan memudahkan guru dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa.

Sedangkan tabel deskriptor akan memudahkan guru untuk mempelajari deskriptor pengamatan. Pemilihan jenis-jenis deskriptor erat kaitannya dengan pemilihan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul dalam pembelajaran. Pemilihan nilai-nilai karakter ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, karakteristik materi, dan masalah urgensi berkaitan dengan sikap belajar siswa yang diharapkan dapat diperbaiki.

Pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen penilaian aktivitas yang tepat dapat membantu guru untuk mengevaluasi secara lebih baik kualitas pembelajaran yang dirancangnya. Skor pengamatan aktivitas yang diperoleh guru melalui instrumen yang telah dirancang dapat dijadikan acuan mengenai tindak lanjut penanganan terhadap sikap belajar siswa. Melalui pengamatan yang baik, guru dapat mendesain pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu membangkitkan nilai-nilai karakter siswa.

Pentingnya mengukur aktivitas belajar sangat dirasakan oleh guru di lingkungan Gugus I Kecamatan Marga. Hal ini terlihat dari antusias guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan sebesar 94,29%. Selain itu sebesar 51,52% guru sangat setuju bahwa materi pelatihan yang diberikan sangat membantu dalam kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena sebelumnya guru sulit mendeteksi letak permasalahan siswa dalam belajar yang berkaitan dengan ranah afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wuryandani (2014) bahwa kurangnya penilaian dan perhatian terhadap ranah afektif dan psikomotorik siswa terutama yang berkaitan dengan karakter siswa

dalam belajar akan sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam pembentukan karakter, nilai-nilai karakter dalam konteks sekolah harus ditanamkan secara konsisten meliputi tiga aspek yaitu: kurikulum, guru sebagai pelaksana pembelajaran, dan dukungan semua pihak baik sekolah, orang tua, dan masyarakat (Kurniawan, 2015). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam konteks kurikulum haruslah dimulai dari komponen silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar yang digunakan, dan instrumen evaluasi pembelajaran yang menyeluruh. Guru juga memegang peran penting dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di mana guru harus mampu memilih model pembelajaran *active learning* yang tepat untuk mendukung terintegrasinya nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Pendidikan karakter juga memerlukan kerja sama antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat dalam hal konsistensi penanaman nilai-nilai karakter.

Meskipun pelatihan secara umum dapat dikatakan berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di Gugus I Kecamatan Marga, namun dari hasil yang diperoleh, beberapa guru di Gugus I Kecamatan Marga masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena sebesar 18,18% guru masih belum berhasil menyusun instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter karena kendala dalam menentukan indikator dari nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Berorientasi Pendidikan Karakter Bagi Guru Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Marga” telah mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Hal ini terlihat dari respons positif guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari data persentase kehadiran peserta sebesar 94,29%, respons positif peserta terhadap kegiatan pelatihan sebesar 90,42%, dan 81,82% dari total peserta telah berhasil menyusun instrumen penilaian aktivitas belajar berorientasi pendidikan karakter

Saran

Proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pelatihan sejenis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter. Hasil kegiatan ini masih perlu ditindaklanjuti dalam bentuk pendampingan secara kontinu sehingga mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Julaiha, S. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Ilmu*. 12(2): 226-238.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta: Kemendiknas.
- Kurniawan, M.I. 2015. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*. 4(1): 41-49.
- Lickona, T. 2012. *Character Matter (Versi Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, B. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 5(1): 90-101.
- PPPPTK. 2011. *Modul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Subarinah, S. 2011. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika SD yang bernuansa PAKEM menggunakan Kompermatik (Kotak Permainan Matematika Realistik). *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Yogyakarta.
- Suardana, I.N. 2015. Pengelolaan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Laksana*. 4(1): 54-61.
- Wuryandani, W. 2014. Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 1(4): 90-101.
- Yaumi, M. 2015. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z.K., & Masruri, M.S. 2010. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Edisi Khusus Dies Natalis UNY: 1-12.